

MINGGU 22 MEI 2011
"MEMPERSEMBAHKAN YANG PALING DIKASIHI"
(Kejadian 22:1-14; Roma 6:12-23; Matius 10:40-42)

Kata "mempersembahkan" dalam bahasa sehari-hari sama dengan kata "memberi". Memberi itulah hakikat dari kata Yunani "agape" yang sering diterjemahkan dengan kata "kasih". Mengapa? Sebab KASIH itu ya MEMBERI! Tidak bisa lain! Tanpa memberi kasih, kasih bukan hanya tiada artinya, tetapi juga tak pernah terwujud nyata. Karena itu, "kasih yang paling agung" pernah disamakan Yesus dengan "memberi diri atau nyawa sendiri" (Yohanes 15:13).

Kesulitan orang Kristen untuk mempersembahkan yang materil atau non materil (apalagi yang paling disayangi dan dihargai) tampaknya bersumber dari sukarnya untuk mengasihi. Lebih-lebih lagi dalam kata "kasih" selalu tersirat suatu tindakan "memberi kebaikan tanpa mengutamakan balasan atau pamrih." Dengan demikian bukankah menyatakan kasih lebih sulit lagi?

Tidak ada seorang pun yang dapat menjadi anak Allah tanpa mengikuti teladan Allah yang telah mengasihi manusia dengan memberi Anak Tunggal-Nya yang paling dikasihi-Nya. Menjadi "seorang Kristen" (yang selalu berarti: seorang yang sungguh-sungguh mengikut Kristus, dan bukan sekedar percaya kepada Kristus) berarti senantiasa berusaha berbuat sama seperti Kristus, yaitu: mengasihi, memberi kebaikan, jika memang perlu, dengan memberi yang paling disayangi, termasuk diri-Nya. Dalam hal inilah kita bisa memandang Abraham sebagai salah satu contoh/teladan bagi hidup kita sebagai anak-anak Allah, atau orang beriman (Kej. 22:1-14).

PERSEMBAHKANLAH
APA YANG PALING BERTAMBAH NILAI DALAM HIDUPMU KEPADA ALLAH